

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mampu dijauhkan dari kehidupan manusia. Bahkan pendidikan sudah berguna selaku kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi dan begitu penting yang perlu ditanamkan pada diri seorang individu. Pendidikan sendiri berperan sangat penting sebagai wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas atas prosedur pembelajaran ataupun upaya lainnya yang dapat diakui masyarakat, dengan harapan hasil pembelajaran dapat mewujudkan manusia bermutu yang mempunyai keunggulan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan *life skill*. Sebagaimana yang telah disebutkan melalui Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan Pendidikan selaku Upaya sadar dan terencana guna menciptakan suasana dan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam bidang keagamaan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka usaha pendidikan yang perlu dilaksanakan yakni membagikan bimbingan, pengajaran serta pelatihan dengan harapan peserta didik dapat memiliki sikap spiritual agama serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia/terpuji. Oleh karena itu, agar terciptanya peserta didik yang mempunyai sikap spiritual agama serta menjadi pribadi yang baik, maka perlu diajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam secara sederhana dapat diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Maksudnya yaitu pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilandasi melalui nilai-nilai ajaran Islam seperti yang dimuat di Al-Qur'an dan al-Hadis melalui mendalam dengan pemikiran para

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 32.

ulama, serta implementasi sejarah umat Islam.² Menurut hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, disebutkan pendidikan Islam merupakan bimbingan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, dengan kebijaksanaan untuk membimbing, mengajar, mendidik, mendorong dan mengawasi penerapan semua ajaran Islam.³ Melalui demikian, pendidikan Islam memiliki pengertian bimbingan yang dilaksanakan orang dewasa pada anak didiknya pada masa pertumbuhan supaya ia mempunyai kepribadian muslim.⁴ Oleh sebab itu, pendidikan Islam banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang bakal tercipta melalui tingkah laku seseorang, baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun individu lainnya. Adapun tujuan pendidikan Islam sendiri adalah terbentuknya manusia yang sempurna yang memiliki wawasan utuh (*kaffah*) supaya bisa menjelaskan tugas sebagai hamba dan khalifah.⁵

Pendidikan Islam diajarkan pertama kali di lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu yang berperan penting sebagai orangtua untuk menanamkan ajaran Islam itu sendiri guna menciptakan anak-anak yang memiliki akhlak terpuji. Di lingkungan sekolah juga diajarkan mengenai pendidikan agama Islam guna mencegah terjadinya tindakan menyimpang yang diperbuat peserta didik. Namun nyatanya di masa sekarang ini malah banyak perbuatan peserta didik yang menyimpang karena kurang tertanamnya nilai pendidikan pada pribadi peserta didik. Nilai selaku sebuah standar yang menjadi rujukan seseorang untuk mempunyai sikap positif yang kuat. Apabila tidak ada nilai, maka peserta didik akan memiliki sikap kurang baik atau kepribadian buruk. Nilai pendidikan Islam itu sendiri memuat nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

Berikut adalah beberapa contoh kasus penyimpangan yang terjadi di Indonesia, yaitu kasus penganiayaan santri Pondok Modern Darussalam Gontor, kabupaten Ponorogo,

² Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 7.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 37.

⁴ Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 10.

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 66.

Jawa Timur, yang meninggal di tangan seniorinya. AM (17) meninggal karena dianiaya oleh seniorinya sendiri. Sementara itu, polisi menetapkan MF (18) dan IH (17) selaku tersangka pada kasus ini. Menurut polisi, pengejaran itu dimulai dari hilangnya dan rusaknya peralatan berkemah. Awalnya, AM dan dua rekannya, RM dan NS, menyelenggarakan perkemahan pada hari Kamis dan Jum'at tanggal 11-12 Agustus 2022 dan 18-19 Agustus 2022. Perkemahan diadakan di dua tempat berbeda. Kemudian pada tanggal 20 Agustus 2022, seluruh perlengkapan kemah harus dikembalikan serta dilaksanakan pengecekan. Pada keesokan harinya, korban bersama dua rekannya tadi memperoleh surat panggilan dari pengurus ankerkap. Dalam surat tersebut pihak AM, RM, dan NS diminta guna menemui tersangka MF yang menjabat sebagai Ketua I Perlengkapan dan IH yang menjabat sebagai Ketua II Perlengkapan. Bertemu dengan MF dan IH pada pukul 06:00. WIB, AM dan dua rekannya diperiksa alat-alat yang hilang dan rusak. Selain itu, MF dan IH menghukum AM, RM dan NS. Kapolda Jatim Irjen Pol Nico Afinta mengatakan, IH memukul korban dengan tongkat pemukul yang patah dan dengan tangan kosong. Pada saat yang sama, MF menendang korban. Beberapa menit kemudian, sekitar pukul 06:45 WIB, AM pingsan dan pingsan. RM dan NS kemudian bersama MF naik becak bersama AM menuju Instalasi Gawat Darurat (IGD) Pondok Darussalam Gontor RS Yasyfin. Namun, AM meninggal segera setelah itu.⁶

Kasus penyimpangan juga dilakukan oleh empat pelaku pengeroyokan dan *bullying* pada anak disabilitas di sebuah gubuk. Peristiwa tersebut dilaporkan terjadi di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pelaku ialah siswa di salah satu SMA yang ada di Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Sebuah rekaman viral di media sosial mengenai perundungan atau *bullying* yang diperbuat siswa SMA pada anak disabilitas. Para pelaku bahkan masih berusia di bawah umur, sekitar 15-16 tahunan. Tanpa segan mereka menekan-nekan punggung korban memakai sepatu, kemudian

⁶Reza Kurnia Darmawan,

<https://regional.kompas.com/read/2022/09/13/180000878/kasus-penganiayaan-santri-gontor-am-meninggal-di-tangan-seniornya?page=all#page2> diakses pada tanggal 19 Mei 2023, Pukul 06.26 WIB.

menginjak-injak pundak korban, dan malah melaksanakan dokumentasi pada aksinya melalui video rekaman dan disebarluaskan ke media sosial. Para pelaku terancam dijerat Pasal 80 jo pasal 170 KUHP dan UU Nomor 35/2014 mengenai perlindungan anak melalui ancaman maksimal sembilan tahun penjara. Sebelumnya, aksi penganiayaan disertai perundungan terhadap anak disabilitas itu mengundang kecaman dari berbagai kalangan. Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil pun turut mengecam aksi bejat para pelaku melalui keterangan tertulis di media sosial pribadinya.⁷Dari beberapa kasus diatas, maka perlu adanya upaya penanaman nilai pada pribadi peserta didik yang terpenting dalam pendidikan Islam. Nilai juga bakal selalu ada jika terjadinya hubungan sosial ataupun bermasyarakat bersama individu lainnya.

Pendidikan Islam dapat disampaikan dalam berbagai metode dan media. Salah satu media yang mampu dipakai pada mekanisme pembelajaran yakni karya sastra yang mencakup novel. Sastra merupakan salah satu bentuk ide kreatif seseorang terhadap lingkungan sosialnya dengan memakai bahasa yang indah dan bagus. Menurut Retno Winarni, sastra selaku sebuah karya yang spesifik, melalui diksi yang spesifik, karya yang dilukiskan secara spesifik dengan pembaca yang spesifik.⁸ Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Novel sendiri memiliki arti karya sastra yang berisi cerita tentang interaksi kehidupan sosial manusia dalam suatu masyarakat.⁹ Novel yang diambil oleh peneliti adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang di dalam novel memuat nilai-nilai pendidikan

⁷ Yudianto Nugraha, https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-015549302/3-dari-4-pelaku-pengeroyokan-dan-bullying-anak-disabilitas-direbon-ditangkap-terancam-9-tahun-bui?_gl=1%2Axzum4f%2A_ga%2AVHZKSkNfYXITdGtsUU15S1hFSFU4eTlwUk9DYUpHZDZ0N1JkVEF3eWM1YjdtOTF3WGM4NzhqdThKUXY2eENNOQ..&page=2 diakses pada tanggal 19 Mei 2023, Pukul 06.30 WIB.

⁸ Retno Winarni, *Kajian Sastra Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 2.

⁹ Nuroini Najmiya Nafisa, dll., "Nilai-Niai Pendidikan Dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy", *Kritika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2021, 15.

Islam. Berikut kutipan novel yang menunjukkan adanya nilai pendidikan Islam:

“Ya jadi malu kepada Syifa. Untuk menutupi kebutuhan makan sehari-hari, sementara ini justru memakai hasil jualan Syifa di pasar pagi. Meskipun Syifa menganggap itu adalah usaha bersama, tetapi ia merasa itu adalah usaha Syifa. Ia hanya andil mengantar saja. Seharusnya jika jualannya laku, maka Syifa dapat menabung dari keuntungan hasil usahanya. Agar dia bisa melanjutkan sekolahnya lagi.

Diam-diam ia juga malu kepada tetangga kanan dan kiri, sebab ia belum bisa memenuhi harapan mereka untuk memakmurkan masjid dan mengajar anak-anak menaji. Selama ini, jam empat sore ia sudah harus siap di tempat usahanya hingga jam sepuluh malam. Maghrib dan Isya ia tidak ada di masjid kampungnya.

Pada shalat witr sebelum tidur, Ridho membangkitkan hakikat yang melimpahkan. Dia seribu kali pergi. Ia sangat yakin Istghfar membuka pintu rezeki. Sementara itu, Syifa menyiapkan barang-barang untuk keesokan paginya. Gadis itu merasa sangat lelah. Tapi dia tidak membiarkan dirinya dimanjakan, dia harus memaksakan diri. Jam dua belas malam dia baru bisa tidur dan jam empat pagi dia harus bangun lagi. .

Malam itu, gerimis turun membasahi Way Meranti. Ridho tertidur di atas sajadahnya melalui hitungan tasbihnya yang ke-tujuh ratus. Kabut turun menyelimuti kebun kopi. Orang-orang yang berjaga di pos ronda bercengkerama sambil menikmati gorengan pemberian Ridho dan menyeruput kopi. Angin dingin turun dari lereng Gunung Pesagi. Suara jangkrik masih terdengar sekali. Bertasbih kepada Allah *Rabbul Izzati*.¹⁰

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Kembara Rindu*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), 179.

Dalam kutipan yang sudah diuraikan diatas, memuat nilai pendidikan Islam seperti ibadah yang dilaksanakan Ridho dalam salat witr sebelum tidurnya dan beristighfar seribu kali kepada Allah. Novel kembara rindu ditulis novelis No.1 di Indonesia yang bernama Habiburrahman El Shirazy. Novel kembara rindu ini mengisahkan mengenai perjalanan seorang santri bernama Ridho yang selaku santri dan *khadim* (asisten) kepercayaan Kyai Nawir di Pesantren Darul Falah, desa Sidawangi, Cirebon. Ia juga sedang menempuh bangku kuliah yang mana sedang proses menggarap skripsi untuk mendapatkan gelar sarjananya (S1) di salah satu kampus swasta yang berada di tengah kota Cirebon. Pada suatu hari, ia diperintah Kyai Nawir untuk pulang ke kampung halamannya, Way Meranti, Lampung. Sebelum perjalanan ke Way Meranti, Ridho mendapat surat dari Syifa, sepupunya, yang kemudian ia baca ketika sudah di dalam kereta. Di dalam surat tersebut berisi kabar tentang kakeknya yang sedang koma selama dua bulan. Setelah membaca surat itu, tubuhnya bergetar.¹¹

Setelah sampai di Way Meranti, Ridho berikhtiar menemukan informasi perihal ahli pijat dan ahli bekam profesional bagi kesembuhan kakeknya. Ia membuka usaha jual ayam goreng untuk membantu masalah ekonomi di keluarganya. Namun setelah satu pekan mereka berjualan, yang mereka peroleh ialah kerugian. Di kampungnya Ridho juga belum bisa memakmurkan masjid yang ada di seberang rumah kakeknya dan belum bisa mengajar anak-anak di kampungnya untuk mengaji. Padahal tujuan kakeknya memasukkan Ridho ke pesantren agar dapat memakmurkan masjid di seberang rumah kakeknya yang didirikan oleh kakek buyutnya. Dalam kisah perjalanan Ridho sang pengembara ini termuat nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, sehingga peneliti mengambil judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy.

¹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Kembara Rindu*, 66.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan yang bakal dikaji oleh peneliti, sehingga penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada novel berjudul *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana biografi Habiburrahman El Shirazy?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari perumusan masalah diatas, sehingga penelitian ini bermaksud:

1. Memahami biografi Habiburrahman El Shirazy.
2. Melaksanakan analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Memahami relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dinantikan mampu membagikan partisipasi melalui bentuk gagasan pemahaman yang berhubungan bersama pendidikan, melalui maksud dapat bermanfaat bagi kemajuan melalui umum atau khusus pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian yang diharapkan:

- a. Mampu memperluas pemahaman serta wawasan pembaca, baik dari kalangan satuan pendidikan maupun pada kalangan masyarakat umum.

- b. Mampu memperluas wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat pada novel Kembara Rindu.
- c. Dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat melalui novel Kembara Rindu dalam kehidupan keseharian.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi guna membagikan kemudahan para pembaca mengkaji isi skripsi, berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi:

1. Bab I memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang mengenai Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy apakah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
2. Bab II menjelaskan kerangka teori, yang mencakup beberapa sub bab. Sub bab pertama memuat teori-teori tentang judul tersebut, di antaranya uraian tentang pendidikan Islam dan nilai novel tersebut. Sub bab kedua, Studi Sebelumnya, menjelaskan temuan penelitian yang berkaitan dengan novel. Sub bab terakhir memberikan kerangka refleksi tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada Novel Kembara Rindu.
3. Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yakni jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pada penelitian.
4. Bab IV memuat tentang hasil atas penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti mengolah data yang sudah dihimpun yang mana memaparkan tentang gambaran objek, deskripsi, dan analisis data penelitian.
5. Bab V merupakan penutup atas pembahasan dalam skripsi yang memuat perihal kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran.